

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek dalam kehidupan yang memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku manusia adalah pendidikan karena dengan pendidikan manusia bisa terbangun secara utuh.

Pendidikan merupakan proses sepanjang hidup karena masalah pendidikan selalu terkait dengan kontestualitas hidup dan kehidupan umat manusia sepanjang hayatnya. Pendidikan merupakan tolok ukur perkembangan suatu bangsa, suatu bangsa yang maju bisa dilihat dengan jelas dari produk pendidikan di Negara tersebut. Oleh karena itu pemberdayaan sumber daya manusia yang hanya bisa dilakukan melalui pendidikan diperlukan keberadaanya guna menunjang proses pembangunan suatu bangsa kearah yang lebih baik, dalam pandangan Islam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sendi kehidupan manusia,

Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْبُرُوا فَأَدْبُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Hal ini dapat memberikan suatu pemahaman bahwa dalam situasi apapun dan di manapun manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu, Nabi Muhammad SAW, bersabda *“Tuntutlah ilmu dari buaian ibu hingga ke liang lahat”*, hadis ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan hingga menuntut ilmu pun dimulai dari masa buaian ibu hingga ke liang lahat sebab dengan ilmu seseorang dapat memperoleh pencerahan dalam menjalani hidup dan kehidupan, dengan ilmu seseorang dapat mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari bodoh menjadi pandai, dari bejat menjadi bermartabat. Oleh karena itu seyogyanya pendidikan diutamakan pada pondasi pertama dalam ideologi pembangunan bangsa. Hal ini sejalan dengan cita-cita seluruh rakyat Indonesia yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 alinea empat yang berbunyi :

“...Pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...”

Dengan demikian, terbukti bahwa pendidikan itu sangat penting sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah,

¹ Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), hal. 1106

pengusaha, dan rakyat hendaknya turut andil dalam menyukseskan cita-cita luhur ini dengan memberikan kebebasan kepada rakyat untuk dapat mengenyam pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang tertera dalam UUD 1945 pasal satu disebutkan bahwa “*Tiap-Tiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pendidikan*”².

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada setiap siswa (individu) untuk mengembangkan dirinya (***self realization***) seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.³ Namun kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang melaksanakan proses belajar mengajar secara tradisional yaitu proses pembelajaran dilaksanakan secara klasikal, dengan menyamaratakan semua individu siswa dalam kelas (***asas persamaan***).⁴

Tentunya kita tahu keberadaan siswa tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikanya, akan tetapi siswa juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan atau berbeda dari segi intelektual, psikologis, dan biologis, maka akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini disebabkan tidak semua siswa mampu menyerap atau memahami materi pelajaran secara cepat, ada lambat dalam memahami atau bahkan ada yang sama

² UUD 1945, “*Pustaka Agung Harapan*” hal 25

³ Moch.Uzer Usman, “*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*” (Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 1993), hal 99

⁴ Ishak SW, “*Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*” (yogyakarta : Liberty,1982), hal 10

sekali tidak bisa, sehingga guru kesulitan dalam dalam menyusun rencana pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar perlu adanya kegiatan pengayaan (*enrichmen*) untuk siswa yang cepat memahami bahan pelajaran dan juga perlu adanya kegiatan perbaikan (*remedial*) untuk semua siswa yang lambat dalam memahami bahan pelajaran sebab persoalan ini sangat penting menyangkut masa depan siswa yang mengalami kesulitan pelajaran pada umumnya dan pada khususnya belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Kenyataan juga menunjukkan masih banyak guru yang tidak menangani mereka (para siswa) yang mengalami kesulitan belajar. Secara khusus, mereka mengajar begitu saja pindah dari satuan pelajaran yang satu kepada satuan pelajaran yang lain (berikutnya) tanpa menghiraukan para siswa yang memang lambat, kurang mengerti atau gagal mencapai tujuan instruksional yang hendak dicapai.⁵

Hal ini menunjukkan bahwa terkadang masih terdapat di dalam kelas siswa siswi yang memiliki kemampuan tidak sama, ada yang mudah atau cepat paham, ada yang lamban paham, dan ada yang tidak paham sama sekali, sehingga kerap kali guru kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, bagaimana guru selaku pengajar dan sekolah sebagai lembaga pendidikan berupaya untuk mengatasi dan menyiasati agar siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan

⁵ *Ibid*, hal. 4-5

kemampuan mereka dalam memahami pelajaran pada umumnya dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada khususnya.

Upaya-upaya itu di antaranya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pengajaran yang dapat digunakan untuk mengajar. Metode tersebut diantaranya adalah:

- Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi.
- Metode Diskusi
- Metode Kerja Kelompok.
- Metode Individual
- Metode Tanya jawab
- Metode Tutor Sebaya⁶

Tentunya masing-masing metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan serta mempunyai daya cocok yang berbeda bagi masing-masing siswa. Dengan demikian agar upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam memahami materi-materi pelajaran pada umumnya dan Materi Pendidikan Islam (PAI) pada khususnya berjalan dengan baik, maka seyogyanya guru harus jeli dan teliti dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jika ditelusuri secara mendalam salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar adalah praktik pembelajaran yang dilakukan pendidik selama ini masih

⁶ Abu Ahmadi & Widodo S, "*Psikologi Belajar Edisi Revisi*" (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal 182

berjalan konvensional. Guru secara aktif menjelaskan pembelajaran, memberikan contoh dan latihan, serta mengerjakan latihan soal, siswa cenderung menghafalkan apa yang dicontohkan oleh guru. Agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, lebih menarik, dan kreatif dan menyenangkan, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maka diperlukan suatu strategi pembelajaran lain yang lebih cocok dengan materi pelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah sistem pembelajaran tutor sebaya, tutor sebaya yang dimaksud di sini adalah pemberian bantuan belajar yang dilakukan oleh siswa seangkatan yang ditunjuk oleh guru, teman sebaya ini biasanya ditunjuk oleh guru atas dasar berbagai pertimbangan seperti siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dan hubungan sosial yang memadai. Banyak perhatian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan rekan sebaya (*peer theacing*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.

Sistem tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya. Disiplin diri yang diberikan oleh siswa dengan disadari oleh motivasi yang positif dari internal dan eksternal siswa yang prestasinya tinggi maupun siswa yang prestasinya rendah demi terciptanya suatu kondisi yang tepat bagi siswa secara maksimal menerima bahan ajar, sehingga tugas yang diberikan oleh guru tidak dianggap sebagai suatu keterpaksaan atau beban oleh siswa melainkan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini menunjukkan

terkadang ada kalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain, karena tidak adanya rasa enggan atau malas untuk bertanya. Apabila demikian keadaannya maka guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang dapat menerangkan kepada kawan-kawannya untuk melaksanakan perbaikan, pelaksanaan program perbaikan ini disebut tutor sebaya karena mereka mempunyai usia yang hampir sama atau sebaya.⁷

Tutor Sebaya adalah: teman dalam satu kelas yang mempunyai kemampuan lebih sehingga dijadikan partner dalam belajar bersama bagi siswa yang lain. Secara tidak langsung mereka (sebaya) belajar bersama tentang sesuatu. Misalnya bermain sepak bola, mengerjakan PR bersama dan lain sebagainya. Mereka bekerja sama dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan, yaitu dapat menang dalam permainan dan memperoleh hasil yang maksimal. Disinilah kejelian guru untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, dengan mendayagunakan peranan teman sebaya untuk belajar tentang Sesuatu.⁸ Disisi lain siswa yang mempunyai kemampuan lebih dapat diberdayakan untuk membantu teman-teman sebaya lainnya untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran dalam kelompok kecil teman sebaya (*peer collaboration*), kerja sama (*peer*

⁷ Suharsimi Arikunto, “*Pengelolaan Kelas Dan Siswa*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 62

⁸ Nasution, MA. “*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*”(Jakarta: PT. Bumi Aksara,1992), hal. 77

collaboration) cara tepat bagi siswa-siswi untuk melibatkan diri yang sebenarnya dalam meningkatkan kualitas akademis dan sosial dalam kehidupan di kelas mereka.⁹ Selama ini kondisi tersebut jarang dipilih oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang dianggap kurang mampu dalam mencerna keterangan guru.

Sehubungan kondisi yang demikian dipilihlah SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan sebagai tempat penelitian. Karena di SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan telah menggunakan metode tutor sebaya sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada latar belakang tersebut, maka dapat kami rumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya yang diadakan di SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan?
- b) Bagaimanakah pemahaman siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam?
- c) Bagaimanakah peranan tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan?

⁹ David Smith, dan M. Suryamin, "*Inklusi Sekolah Menengah Untuk Semua*"(Bandung: PT. Nuansa, 2006), hal. 160

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada permasalahan di atas dan agar memperoleh hasil yang diinginkan serta apa yang akan dilakukan lebih terarah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui aplikasi / penerapan tutor sebaya di SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.
- b) Untuk mengetahui bagaimanakah pemahaman siswa terhadap materi PAI
- c) Untuk mengetahui sejauh manakah peranan tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman materi PAI siswa di SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada:

- a) Akademik ilmiah
 - i. Untuk mengembangkan teori-teori kependidikan tentang pendidikan dengan pendekatan metode tutor sebaya
 - ii. Mengembangkan penelitian di bidang ilmu sosial khususnya pendidikan.
 - iii. Sebagai bahan kajian bagi para pendidik untuk dapat di terapkan dalam pembelajarannya demi kemajuan kegiatan belajar mengajar
 - iv. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat ditindak lanjuti demi meningkatkan kualitas peserta didik.

v. Segi penulis merupakan proses belajar yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

b) Sosial Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana yang di maksud dengan tutor sebaya, serta apa saja manfaat dan kekurangannya, serta peranannya dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran, kemudian langkah apa yang dilakukan. Dengan demikian maka upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai inovasinya dapat dipelajari dan dikaji dengan jalan teoritis maupun dalam prakteknya.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami masalah dalam skripsi ini yang berjudul ***“Peranan Peer Tutor (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Siswa di SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan”***, ada beberapa istilah yang perlu kami jelaskan yaitu:

1. Tutor Sebaya : teman satu sekolah yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran atau teman dalam satu kelas yang mempunyai kemampuan lebih sehingga dijadikan partner dalam belajar bersama bagi siswa yang lain¹⁰ yang ditunjuk

¹⁰ Warji Ishack, *“Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar”* (yogyakarta : liberty, 1987) hal 34

atau ditugaskan membantu temanya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa,¹¹ jadi yang dimaksud tutor sebaya di sini adalah : teman sekelas yang mempunyai prestasi akademik yang baik, yang bertugas memberikan bimbingan dan arahan, memecahkan masalah bersama, memberikan motivasi kepada teman untuk belajar secara efektif dan efisien.¹² Indikatornya adalah menjelaskan langkah-langkah mengerjakan soal-soal latihan, mengajukan pertanyaan, memberikan bimbingan, memberikan penguatan pemerataan perhatian terhadap siswa, dan menarik suatu kesimpulan.

2. Meningkatkan: Menaikkan taraf nilai atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau tes atau angka yang diberikan oleh guru
3. Pemahaman: Wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam, atau dengan kata lain menguasai sesuatu dengan pikiran. Suryadi Suryabrata menyatakan *insight* adalah didapatkannya pemecahan problem, didapatkannya persoalan dan mendapat pencerahan.¹³ Indikatornya adalah adanya tanggapan, adanya perhatian, dan adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti pelajaran dan se usai pelajaran.

¹¹ Abu Ahmadi & Widodo S, "*Psikologi Belajar Edisi Revisi*" (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2004) hal 184

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal 25

¹³ Suryadi Suryabrata, "*Psikologi Pendidikan*" (Jakarta : Rajawali, 1991) hal 298

4. Materi PAI: Materi Pendidikan yang berisikan tentang ajaran-ajaran Islam yang terbagi atas Al-Quran, akidah akhlak, fiqih, dan tarikh dan kebudayaan Islam.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ***“Peranan Peer Tutor (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Siswa di SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)”*** adalah memberikan penjelasan bagaimanakah peranan teman satu sekolah yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran atau teman dalam satu kelas yang mempunyai kemampuan lebih sehingga dijadikan partner dalam belajar bersama bagi siswa yang lain dalam meningkatkan wawasan dan pengertian pengetahuan yang mendalam pada materi PAI yang terdiri dari Al-Quran, akidah akhlak, fiqih, dan tarikh dan kebudayaan Islam.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pembahasannya terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, alasan memilih judul masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan

Bab II kajian teori yang terdiri dari: tinjauan tentang tutor sebaya, yang meliputi pengertian, syarat-syarat sebagai tutor sebaya, tujuan dan fungsi tutor sebaya, kelebihan dan kekurangan tutor sebaya. Tinjauan tentang pemahaman yang meliputi tentang pengertian, tentang tingkatan serta beberapa indikatornya.

Tinjauan tentang materi pendidikan agama islam yang meliputi pengertian, pokok materi pendidikan agama islam, standar kompetensi mata pelajaran PAI.

Bab III mengenai metode penelitian yang meliputi 1. pendekatan dan jenis penelitian 2. jenis dan sumber data 3. populasi dan sampel 4.intrumen penelitian 5. persiapan penelitian 6. teknik pengumpulan data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang objek penelitian, penyajian dan analisa data (laporan hasil wawancara dengan kepala sekolah, laporan hasil wawancara dengan guru study materi PAI)

Bab V penutup meliputi kesimpulan dan saran